

## PENGGUNAAN GOOGLE TRANSLATE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PAKET B DI PKBM SURYANI

**Krisna Bayu**

IKIP Siliwangi, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

krisnabay37@gmail.com

Received: Desember 2019 ; Accepted: Januari 2020

### ABSTRACT

This research is intended to prove whether Google Translate helps residents learning improve their translation skills or not. This research was conducted at PKBM Suryani, located in Jelegong Village, Kutawaringin District, Bandung Regency, West Java. Google Translate is one of the media that can make it easier for someone to translate text from various languages into the desired language, including from Indonesian into English. The media can be used to translate text, both by word, phrase, clause, sentence, and even discourse. However, it is often found errors and irregularities in the translation of the entered text. The purpose of this study was to analyze the effectiveness of Google Translate as a medium of learning English in Package B PKB Suryani. This research is motivated by the fact that the low vocabulary is mastered by the residents learning Suryani PKBM Package B. The theoretical basis used in this study is the theory of translation and learning media theory. The research method used is a qualitative descriptive approach using interviews and case studies. The results of this study are that residents learning PKBM Suryani Package B are greatly helped by the existence of the google translate application as a learning medium. Although there are drawbacks of this application, learning citizens still have a positive perception of its use. They believe that the results of the translation will remain accurate as long as they can match the context.

**Keywords:** Google Translate, Media Learning.

### ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk membuktikan apakah *Google Translate* membantu warga belajar dalam meningkatkan kemampuan penerjemahan mereka atau tidak. Penelitian ini dilakukan di PKBM Suryani yang bertempat di Desa Jelegong Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Google Translate* merupakan salah satu media yang dapat memudahkan seseorang untuk menerjemahkan teks dari berbagai bahasa ke dalam bahasa yang diinginkan, termasuk dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Media tersebut dapat dimanfaatkan untuk menerjemahkan teks, baik secara per kata, frasa, klausa, kalimat, dan bahkan wacana. Namun demikian, seringkali menemukan kesalahan dan kejanggalan dalam penerjemahan teks yang dimasukkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis keefektifan *Google Translate* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di Paket B PKBM Suryani. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta rendahnya kosa kata yang dikuasai oleh warga belajar Paket B PKBM Suryani. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori penerjemahan dan teori media pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan wawancara dan studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa warga belajar Paket B PKBM Suryani sangat terbantu dengan adanya aplikasi *google translate* sebagai media pembelajaran. Walaupun ada kekurangan dari aplikasi ini, warga belajar tetap memiliki persepsi positif terhadap penggunaannya. Mereka meyakini bahwa hasil terjemahan akan tetap akurat selama masih bisa mencocokkan dengan konteks.

**Kata Kunci:** *Google Translate*, Media Pembelajaran

**How to Cite:** Bayu, K. (2020). Penggunaan Google Translate Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Paket B Di PKBM Suryani. *Comm-Edu (Community Education Journal)* 3 (1), 62-67.

---

## PENDAHULUAN

Menguasai bahasa asing khususnya bahasa Inggris menjadi sebuah keharusan di zaman globalisasi seperti saat ini. Dikarenakan bahasa adalah alat komunikasi terpenting untuk berkomunikasi dengan orang lain. Misalnya dalam pekerjaan yang salah satu persyaratannya adalah menguasai bahasa Inggris, atau pada saat kegiatan belajar mengajar yang menggunakan bahasa Inggris atau dalam panduan pemakaian alat elektronik dan alat rumah tangga yang berasal dari luar negeri. Maka secara tidak langsung kita dituntut untuk bisa berbahasa asing supaya bisa mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju.

Setiap Negara mempunyai bahasa yang berbeda-beda, misalnya Negara Jepang menggunakan bahasa Jepang, Negara Perancis menggunakan bahasa Perancis, maka dari itu untuk mengatasi solusi perbedaan bahasa dalam berkomunikasi antar negara digunakanlah bahasa Inggris menjadi sebuah bahasa Internasional. Bahasa Inggris digunakan oleh beberapa negara dan menjadi bahasa penghubung antar negara.

Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 33, “Bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik.” Menyadari pentingnya menguasai bahasa Inggris di masa depan, maka pembelajaran Bahasa Inggris harus diberikan dan diterapkan sedini mungkin baik dilembaga pendidikan formal dan nonformal.

Penerjemahan adalah cara mengalihkan pesan dari satu bahasa ke bahasa lain, dalam hal makna maupun bentuk bahasanya. Dengan menerjemahkan suatu bahasa, kita juga belajar bahasa, baik bahasa sumber maupun bahasa sasaran (Wuryantoro, 2015).

## KAJIAN TEORI

### Penerjemahan

Penerjemahan menurut (Newmark, 1988) adalah “*rendering the meaning of a text into another language in the way that the author intended the text*” (menerjemahkan makna suatu teks ke dalam bahasa lain sesuai dengan yang dimaksudkan pengarang). Sedangkan menurut (Bell, 1991) yang mendefinisikan penerjemahan sebagai “*Translation is the expression in another language (or target language) of what has been expressed in another, source language, preserving semantic, and stylistic equivalences.*” Penerjemahan sebagai suatu bentuk pengungkapan suatu bahasa dalam bahasa lainnya sebagai bahasa sasaran, dengan memperhatikan semantik dan ekuivalensi.

### Media Pembelajaran

Menurut (Depdiknas, Media Pembelajaran, 2003) istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut

media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang merupakan kombinasi antara bahan belajar dan alat belajar. Sedangkan (Rohani, 1990) mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara/alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci. (Sugiyono, 2005)

Data yang dikumpulkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dan catatan lainnya. Oleh karena itu tujuan penelitian ini menggambarkan kenyataan di lapangan sebenarnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan wawancara dan observasi. Penelitian dilakukan di Paket B PKBM Suryani Desa Jelegong Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung. Data penelitian diperoleh secara acak melalui 8 dari 15 warga belajar berinisial DK, AS, DS, ISK, SM, SS, AH dan AS. Alasan memilih mereka sebagai responden karena mereka sekaligus objek penelitian yang langsung merasakan peran penggunaan aplikasi *google translate* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, berikut ini peneliti akan memaparkan hasil penemuan dilapangan yang sesuai dengan pertanyaan penelitian yaitu : 1. Bagaimana cara meningkatkan penguasaan dan pengucapan kosakata bahasa Inggris warga belajar Paket B PKBM Suryani yang baik dan benar ?

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, peningkatan penguasaan dan pengucapan kosakata yang dikuasai warga belajar, terbantu dengan adanya aplikasi *google translate*. Peningkatan ini diindikasikan dengan semakin baiknya kemampuan warga belajar dalam memahami teks bahasa Inggris dan pengucapan kosakata yang benar. Aspek penguasaan kosakata bahasa Inggris yang ditekankan yaitu Aspek membaca dan melafalkan kosakata yang dapat dilakukan secara bersama-sama atau individu.

Penggunaan *google translate* membantu mempercepat penguasaan kosakata karena, dapat digunakan secara langsung dan praktis, tanpa perlu menggunakan kamus bahasa Inggris yang tebal yang membuat warga belajar malas untuk membawanya. Ini diindikasikan dengan semakin banyak penguasaan kosakata warga belajar yang terlihat dari proses pembelajaran bahasa Inggris. Dengan adanya hasil ini penggunaan *google translate* membantu proses pembelajaran bahasa Inggris dan warga belajar di PKBM Suryani pun dapat memahami materi pelajaran dengan baik..

## Pembahasan

Pembahasan menguraikan hasil penelitian mengenai peningkatan penguasaan dan pengucapan kosakata bahasa Inggris melalui aplikasi *google translate* pada warga belajar Paket B PKBM Suryani. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penggunaan *google translate* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan penguasaan dan pengucapan kosakata bahasa Inggris warga belajar Paket B PKBM Suryani. (Hamalik, 1992) Mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap warga belajar.

Pada observasi awal, tutor belum menggunakan media pembelajaran secara maksimal dalam pembelajaran sehingga pembelajaran kosakata bahasa Inggris yang diajarkan tutor kurang maksimal. Tutor hanya memberikan arti kata secara lisan dan belum memberi kesempatan kepada warga belajar untuk membaca kosakata bahasa Inggris yang sedang dipelajarinya secara mendalam. Dilihat selama proses pembelajaran warga belajar setiap aspek penguasaan kosakata bahasa Inggris masih rendah. Dalam aspek mengartikan kosakata sebanyak 4 dari 15 warga belajar dapat mengartikan kosakata. Dalam aspek membaca sebanyak 5 dari 15 warga belajar dapat membaca kosakata. Aspek melafalkan kosakata hanya 4 dari 15 warga belajar dapat melafalkan kosakata. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Inggris diperlukan tindakan untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam penguasaan kosa kata bahasa Inggris pada warga belajar.

Pada observasi selanjutnya, tutor telah menggunakan media pembelajaran yaitu aplikasi *google translate*. *Google Translate* digunakan sebagai alat bantu untuk memberi arti kata dalam materi yang diajarkan kepada warga belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Danim, 1995) bahwa media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh pendidik atau tutor dalam berkomunikasi dengan peserta didik atau warga belajar.

Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris dapat terlihat dari jumlah warga belajar yang setiap aspek penguasaannya meningkat. Pada aspek mengartikan kosakata, sebanyak 15 dari 15 warga belajar dapat mengartikan kosakata. Pada aspek membaca kosakata, sebanyak 13 dari 15 warga belajar dapat membaca kosakata dengan benar. Terdapat 2 warga belajar yang masih kesulitan dalam membaca kosakata bahasa Inggris dengan benar. Pada aspek melafalkan kosakata, 11 dari 15 warga belajar dapat melafalkan kosakata dengan baik. Terdapat 4 warga belajar yang belum mampu melafalkan kosakata bahasa Inggris dengan baik.

Semua warga belajar mengetahui mengenai *google translate* sebagai sebuah layanan untuk menerjemah dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Namun mereka terlupakan bahwa selain untuk menerjemah, dia juga bisa digunakan untuk belajar pengucapan. Kegunaan lain dari *google translate* selain untuk menerjemah yaitu untuk belajar pengucapan dan menambah kosa kata. Mereka terbantu sekali dengan adanya aplikasi ini untuk memahami materi pelajaran yang berbahasa Inggris yang mana untuk memahaminya mereka harus menerjemah terlebih dahulu. *Google translate* yang berupa aplikasi tentu saja jauh lebih simpel dibandingkan harus membawa kamus.

Dari hasil wawancara, terlihat bahwa 8 dari 15 warga belajar menganggap dan menggunakan *google translate* hanya untuk menerjemah, sedikit diantaranya yang menggunakannya untuk

belajar pengucapan maupun untuk menambah kosakata atau sinonim. Bisa dikatakan bahwa fungsi lain dari *google translate* ini terlewatkan oleh warga belajar.

Menurut KBBI, Penguasaan merupakan bentuk kata yang telah mengalami imbuhan dari kata kuasa yang telah memperoleh awalan berupa pe- dan akhiran berupa -an. Kuasa merupakan suatu kemampuan atau kesanggupan untuk berbuat sesuatu. Penguasaan merupakan kemampuan yang ada dalam diri untuk menguasai dan mendalami suatu hal yang sedang dipelajarinya. Kosakata menurut (Linse, 2005) adalah "*Vocabulary is the collection of words that an individual knows.*" Pernyataan diatas berarti bahwa kosakata merupakan kumpulan dari kata yang setiap orang mengetahuinya.

Terdapat lima tahapan yang membantu warga belajar dalam belajar untuk menguasai kosakata menurut (Cameron, 2005) yaitu :

1. Mempunyai sumber untuk memadukan dengan kata baru  
Kata baru agar dapat dikenal dan dimengerti warga belajar membutuhkan suatu sumber. Sumber dapat dari tutor atau dapat berupa gambar, diagram, foto dan lain sebagainya.
2. Mempunyai gambar yang jelas baik visual maupun suara ataupun keduanya untuk membantu dalam mengenali bentuk kata yang baru  
Gambar dan suara yang mempunyai kejelasan yang tinggi membantu warga belajar dalam mengenali kata, menguasai kosakata dan mengucapkannya dengan pelafalan yang benar.
3. Belajar mengartikan kata  
Warga belajar yang masih asing dengan kosakata bahasa asing yang diajarkan oleh tutor dapat diajak untuk belajar bersama dalam mengartikan kosakata tersebut. Warga belajar yang awalnya kurang mengerti suatu kosakata apabila telah mengerti artinya maka warga belajar tertarik untuk mempelajari kosakata tersebut. Mengartikan kata baru sangat penting untuk warg belajar karena masih membutuhkan dorongan untuk mengartikan kata dari bahasa asing.
4. Membuat ingatan yang kuat dengan mengaitkan antara bentuk dan arti kata  
Metode hafalan merupakan kegiatan pokok dalam belajar kosakata. Pada awalnya kata yang baru dipelajari masuk pada ingatan jangka pendek warga belajar kemudian tutor harus dapat membangun ingatan mengenai kata tersebut untuk digunakan sehingga dapat menjadi ingatan jangka panjang.
5. Menggunakan kata  
Penguasaan kosakata bahasa Inggris diperlukan pembiasaan dalam menggunakan kosakata bahasa Inggris. Pembiasaan dapat berupa penggunaan kata-kata baru selama proses pembelajaran. Penguasaan kosakata bahasa Inggris tidak hanya menggunakan kemampuan ingatan tetapi tutor harus memberikan latihan mengenai kosakata.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa keuntungan yang dirasakan warga belajar dengan menggunakan aplikasi *google translate* adalah tentang cepatnya layanan ini untuk menemukan arti dari kata yang mau diterjemahkan. Selain itu, karena ini berupa aplikasi maka tentu saja menjadi lebih praktis dibandingkan membawa kamus. Sedangkan mengenai kekurangan dari aplikasi ini yaitu hasil terjemahan yang terkadang tidak akurat, sehingga

warga belajar sering menyiasatinya dengan mencocokkan kembali hasil terjemahan sesuai konteks.

### KESIMPULAN

Warga belajar Paket B PKBM Suryani menggunakan aplikasi google translate untuk membantu menerjemah materi berbahasa Inggris. Kelebihan dari aplikasi google translate seperti cepat dan ringan ini membuat warga belajar beralih dari menggunakan kamus cetak. Walaupun ada kekurangan dari aplikasi ini, warga belajar tetap memiliki persepsi positif terhadap penggunaannya. Mereka meyakini bahwa hasil terjemahan akan tetap akurat selama masih bisa mencocokkan dengan konteks. Salah satu strategi yang dapat digunakan ketika menerjemahkan teks dengan menggunakan *google translate* adalah dengan cara menerjemahkan kalimat demi kalimat karena penggunaan kalimat yang panjang hanya membuat struktur terjemahan yang dihasilkan *google* tidak memiliki keterbacaan yang baik. Bagi warga belajar, *google translate* dapat dimanfaatkan, baik untuk pembelajaran pemahaman kosa kata, struktur kalimat, maupun cara pengucapan kata karena belajar dari kesalahan kebahasaan merupakan salah satu cara untuk dapat memahami kosa kata, struktur kata menjadi lebih baik dan mengetahui cara pengucapan bahasa inggris yang benar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bell, R. T. (1991). *Tanslation and Translating : Theory and Practice*. New York: Routledge.
- Cameron, L. (2005). *Teaching Languages to Young Learners*. New York: Cambridge University Press.
- Danim, S. (1995). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, O. (1992). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Linse, C. T. (2005). *Practical English Language Teaching : Young Learners*. New York: McGraw-Hill.
- Newmark, P. (1988). *A Textbook of Translation*. London: Prentice Hall International.
- Rohani, A. H. (1990). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Wuryantoro, A. (2015). Analisis Hasil Terjemahan dalam Pengajaran Penerjemahan. *E-Journal IKIP PGRI Madiun* 17(2) , 13-14.